

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.

Di masa Rasulullah SAW, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW tanpa berkurang satu huruf pun.

Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrowi berimbang, kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang memadai, dimana ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu

sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu belajar membaca. Hal ini sesuai yang ada didalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:



Artinya;“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang (mengajar) manusia dengan perantara kalam, dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”¹

Ayat diatas menegaskan bahwa kita dapat mengetahui bahwa betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan kita, baik kehidupan di dunia maupun diakhirat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an kita harus mempunyai seseorang yang kita percayai atau kita harus memiliki guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran kita memerlukan seorang guru.

Guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang

¹ Mujamma' al- Malik Fahd li thiba'at Al- Mushaf As-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Saudi Arabia, 1421 H.

cerdas ,terampil dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang utama. Apalagi pendidik atau seorang guru agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat di banding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.²

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan siswa. ³ Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri, sesuai hadist Rosulullah SAW juga secara tegas menjelaskan akan kedudukan guru dalam sebuah hadits yang berupa ;

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ».

Artinya:

“Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari) ⁴

Dari hadits di atas jelas bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan pengetahuan itu tidak dapat dicari dengan sendirinya tetapi hasil dari belajar mengajar yang menjadi subjeknya adalah guru sebagai pengajar

²Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 24.

³ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 6.

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.55.

dan guru yang baik adalah guru yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomanya.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dengan adanya kompetensi sosial yang seperti itu menjadikan murid untuk lebih termotivasi dalam peningkatan minat belajar, terutama belajar Al-Qur'an. Kompetensi sosial guru terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, Beradaptasi di tempat bertugas.⁵

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat sangat berpengaruh terhadap timbulnya minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Karena seorang guru yang memiliki kompetensi

⁵ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), hlm.22.

sosial harus mampu mengembangkan sikap positif kepada siswa, sehingga akan timbul permasalahan apakah seorang guru yang telah memiliki kompetensi sosial yang baik, mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa.

Minat belajar merupakan hal yang besar peranannya dalam kegiatan belajar seseorang dan dorongan ini akan senantiasa berubah dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, sesuai dengan perkembangan yang dialaminya. Minat yang ada dalam diri siswa kualitasnya antara satu dengan yang lain tidak sama, ada kalanya punya minat belajar yang kuat dan ada kalanya lemah. Namun pada intinya minat merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain minat mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar. Hal ini sesuai pernyataan di bawah ini:

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaliknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat”.⁶

Pemilihan bahan ajar perlu diperhatikan oleh guru terutama guru di bidang kegamaan, karena sumber belajarnya yaitu Al-Qur'an. Sumber pokok agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.⁷ Al-Qur'an sebagai sumber belajar pertama dan utama dalam Islam perlu dipahami dan diamalkan oleh setiap yang mempelajarinya, termasuk diantaranya oleh siswa sebagai sasaran pendidikan di sekolah.

151. ⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT CV Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

⁷ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2006), hlm 122.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di MA Al Hikmah Langkapan Srengat pada tanggal 19 September sampai dengan 15 November tahun 2016, ketika saya melakukan praktik pengalaman lapangan disana sekaligus juga melakukan pengamatan. Di madrasah sana terdapat pelajaran mulok yaitu keterampilan agama yang biasa disebut pelajaran tilawatil Qur'an pada setiap minggunya. Akan tetapi, siswa siswi disana mayoritas kurang begitu minat dengan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru. Selain itu juga gurunya kurang begitu memahami siswa. Jadi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan belum dapat diterima secara maksimal.

Adapun alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok yang lebih tepatnya dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dengan menambahkan metode tiqror dan binazdor. Metode ini mungkin sudah biasa digunakan oleh guru, tapi guru di sekolah ini membuat metode ini menjadi lebih menarik, karena materi yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama – sama. Sesuai dengan pemahaman masing – masing siswa, dari pemahaman tersebut guru menggunakan kemampuannya yakni kompetensi sosial yang berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Kemudian guru memberikan reward yaitu sebuah poin tambahan bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain maupun oleh guru. Selain itu juga ada tambahan pembelajaran Al-

Qur'an pada setiap minggunya. Selain tambahan pembelajaran di sekolah setiap hari pada waktu pagi mereka diharuskan tadarus Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menumbuhkan minat dan memotivasi keinginan untuk belajar Al-Qur'an lebih baik lagi.

Berpijak dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di MA Al Hikmah Langkapan Srengat karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswanya. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita sebagai generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak akan dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah kesantunan komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat?
2. Bagaimanakah keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan tadabur Al-Qur'an pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesantunan komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.
2. Untuk mengetahui keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan tadabur Al-Qur'an pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.

D. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek dan tempat penelitiannya adalah siswa kelas X, XI, dan XII semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.
2. Objek penelitiannya adalah peningkatan minat belajar Al- Qur'an melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan memperkaya khazanah ilmiah tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan menonjolkan kompetensi sosial guru. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi warga madrasah aliyah khususnya guru pendidikan agama dan orang tua untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong minat belajar siswa khususnya belajar Al-Qur'an.
- b. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.
- c. Untuk IAIN penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan strategi pengembangan dalam mengupayakan mahasiswa meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut;

1. Secara konseptual

a. Peningkatan minat belajar

1) Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya) ⁸

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

2) Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap satu gairah keinginan.⁹

Minat menurut Singgih D. Gunarsa adalah suatu pribadi dan berhubungan erat dengan sikap.¹⁰

Minat menurut Rudi Hariyono adalah merupakan getaran jiwa halus yang merupakan gejala emosi yang jika dibakar akan membara dalam diri seseorang.¹¹

3) Belajar

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1988), hlm.190.

⁹ Ibid., hlm.168.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*,(Jakarta :BPK Gunung Mulya, 1989), hlm.

¹¹Rudi Hariyono, *Teknik Pengendalian Keinginan*, (Gresik: Putra, 2000), hlm. 15.

Menurut Muhibbin Syah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan konsep kognitif.¹²

Belajar menurut Skinner yang dikutip oleh Bimo Walgito adalah suatu proses adaptasi perilaku progresif.¹³

Belajar menurut ahli psikologi adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan minat belajar Al-Qur'an adalah aspek psikologis seseorang yang timbul perubahan pada, dirinya dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang terhadap belajar Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dalam keaktifannya dalam belajar Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an disini dikususkan pada pembelajaran secara tartil dan tadabur Al-Qur'an siswa.

b. Kompetensi Sosial Guru

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 92.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta : Andik Opset, 2004), hlm. 160.

¹⁴ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hlm.279.

1) Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁵

Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, Keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁶

Menurut Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁸

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1988), hlm. 405.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.37 -38.

¹⁷ Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara,2006), hlm. 7-8.

¹⁸ Ibid., hlm 48 -49.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan kompetensi Sosial adalah karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relative bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi atau watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang – kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena perkembangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁹

Jadi yang dimaksud peningkatan minat belajar Al-Qur'an pada siswa melalui kompetensi sosial guru adalah upaya yang dilakukan guru

¹⁹ Rugaiyah dan Atiek Sismiati. *Profesi Pendidikan* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011) ,hlm.87.

dalam menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menonjolkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru.

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala upaya oleh guru MA Al Hikmah Langkapan Srengat dalam meningkatkan minat tartil dan tadabur Al-Qur'an pada siswa. Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur yaitu menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepatnya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran metode iqro' dengan cara triqor dan binadzor.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, daftar isi.

Bab pertama sebagai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, terdiri dari pembahasan tentang minat belajar Al-Qur'an yang mencakup pengertian minat belajar, pengertian belajar Al-Qur'an. Kemudian pembahasan tentang kompetensi sosial guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an. Kemudian pembahasan tentang penerapan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Setelah itu pembahasan tentang penelitian terdahulu dan yang terakhir yaitu paradigma penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian: terdiri dari paparan data, data temuan peneliti

Bab kelima adalah pembahasan dari hasil penelitian.

Bab keenam adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, daftar riwayat hidup, dan lampiran.